

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan metode untuk memecahkan masalah. Metode menurut Winarno Surachmad (1995: 68) adalah “Cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan”. Ahmad Tafsir dalam Thoifuri (2008: 56) juga mengatakan “Metode adalah cara yang tepat dan cepat melakukan suatu tujuan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara sistematis yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Hadari Nawawi (2000: 63) mengatakan bahwa “Ada empat metode yang dapat dipergunakan dalam sebuah penelitian yaitu metode deskriptif, metode eksperimen metode historis dan dokumenter serta metode filosofis”.

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Menurut Best dalam Hamid Darmadi (2011: 7) “Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Sehubungan dengan penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini, maka bentuk penelitian harus sesuai dengan masalah dan sub masalah yang diteliti. Zuldafrial (2010: 21)

menyebutkan: “Dalam penelitian deskriptif dikenal lima bentuk penelitian, antara lain :

- a. Survei (*Survey Study*)
- b. Studi Kasus (*Case-study*)
- c. Studi Komparasi (*Causal Comparative Study*)
- d. Studi Korelasi (*Correlational Study*)
- e. Studi Perkembangan (*Developmental Study*)

Hadari Nawawi (2000: 64) menggolongkan bahwa bentuk-bentuk pokok dari metode deskriptif, yaitu :

- a. Studi survey (*survey studies*)
- b. Studi hubungan (*interrelationship studies*)
- c. Studi perkembangan (*developmental studies*)

Berdasarkan bentuk-bentuk penelitian di atas, maka bentuk penelitian yang cocok dan sesuai dengan masalah dan sub masalah pada penelitian ini adalah bentuk penelitian studi hubungan (*interrelationship studies*) yaitu penelitian yang menghubungkan metode ceramah dalam pembelajaran Geografi dengan hasil belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sejumlah obyek yang akan diteliti sebagai sumber data dalam penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu. Menurut Hadari Nawawi (2000: 141) yang dimaksud dengan populasi adalah : “Keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, tumbuhan-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data

yang memiliki karakteristik tertentu”. Suharsimi Arikunto (2002: 102) juga mengatakan : “*A population is a set (or collection) of all elements possessing one or more attributes of interest*”. Artinya populasi merupakan seperangkat dari kelompok yang memiliki satu lebih atribut minat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek dan subjek penelitian yang dapat dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini, yang mempunyai karakteristik tertentu.

Untuk memudahkan penelitian ini perlu ditetapkan karakteristik populasi yang diteliti sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran Geografi kelas X SMA Negeri 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi.
2. Siswa dengan karakteristik :
 - a. Siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi
 - b. Terdaftar di kelas X pada tahun 2015/2016

Berdasarkan karakteristik tersebut, maka diperoleh populasi sebanyak 152 siswa dan 1 orang guru Geografi sebagaimana tertera pada Tabel 3.1

Tabel 3.1
Distribusi Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X 1	14	20	34
2.	X 2	15	24	39
3.	X 3	14	25	39
4.	X 4	15	25	40
	JUMLAH	58	94	152

Sumber : Data TU SMA Negeri 1 Tanah Pinoh Kab. Melawi 2015

Menurut Harun A. Rasyid (2001: 27), sampel adalah “Perwakilan yang diambil dari populasi secara representatif dengan teknik tertentu dimana penelitian akan dilakukan”. Suharsimi Arikunto (2002: 109) juga mengatakan bahwa sampel adalah “Sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel disesuaikan dengan waktu, dana dan kemampuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Suharsimi Arikunto (2002: 112) mengatakan bahwa “Apabila subjeknya kurang dari seratus (100), lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar (lebih 100) dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih”. Sehubungan dengan jumlah populasi yang lebih dari 100 seperti tercantum dalam Tabel 3.1 di atas, peneliti akan mengambil 50% sampel dari jumlah populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional random sampling.

Tabel 3.2
Distribusi Sampel Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X 1	$\frac{50}{100} \times 14 = 7$	$\frac{50}{100} \times 20 = 10$	17
2	X 2	$\frac{50}{100} \times 15 = 8$	$\frac{50}{100} \times 24 = 12$	20

3.	X 3	$\frac{50}{100} \times 14 = 7$	$\frac{50}{100} \times 25 = 13$	20
4.	X 4	$\frac{50}{100} \times 15 = 8$	$\frac{50}{100} \times 25 = 13$	21
	JUMLAH	30	48	78

Sumber : Hasil Perhitungan

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpul Data

Agar penelitian yang dilakukan mencapai sasaran yang diharapkan diperlukan penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat dan relevan, sehingga pengumpulan data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Zulfadrial (2010: 31) menyatakan, “Teknik dan alat pengumpul data dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Teknik observasi langsung
- b. Teknik observasi tidak langsung
- c. Teknik komunikasi langsung
- d. Teknik komunikasi tidak langsung
- e. Teknik pengukuran
- f. Teknik studi dokumenter

Untuk keperluan pengumpulan data dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

a. Teknik Komunikasi Langsung

Komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan hubungan langsung atau tatap muka dengan responden.

Sejalan dengan itu Zulfafrial (2010: 32), mengemukakan bahwa "Suatu metode pengumpulan data, dimana si peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan responden". Beni Ahmad Saebani (2008: 190) Mengatakan "Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu".

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara kepada sumber data.

b. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau melalui peranan angket. Zulfafrial (2010: 33) mengatakan bahwa: "Teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu metode pengumpulan data, dimana si peneliti tidak berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan tetapi dengan menggunakan angket".

Dari paparan di atas jelaslah bahwa teknik komunikasi tidak langsung perlu didukung oleh alat perantara yaitu angket. Menurut Zulfafrial (2010: 35) mengatakan "Angket adalah sejumlah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh subjek penelitian atau responden".

c. Teknik dokumenter

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah teknik dokumenter. Menurut Zuldafrial (2010: 33) bahwa "Teknik dokumenter adalah suatu teknik pengumpulan data dimana si peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan".

2. Alat Pengumpulan Data

a. Panduan wawancara

Alat yang digunakan untuk menunjang teknik komunikasi langsung adalah panduan wawancara. Zuldafrial (2008: 82) mengatakan bahwa: "Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu". Agar wawancara dapat berjalan sesuai dengan keinginan dan sekaligus dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan maka dibuat pedoman atau panduan wawancara. Pedoman atau panduan wawancara ini dibuat untuk mewawancarai individu-individu yang terkait erat dengan masalah yang akan diteliti. Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Geografi kelas X SMA 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi.

b. Angket

Alat yang digunakan untuk menunjang teknik komunikasi tidak langsung adalah angket. Menurut Hamid Darmadi (2011: 260), yang

dimaksud dengan angket adalah “Beberapa pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarakan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan”. Dengan demikian maka angket dapat diartikan sebagai alat pengumpul data yang dibuat secara tertulis yang kemudian diberikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis pula. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur dengan jawaban tertutup, dan setiap pertanyaan terdiri dari tiga alternatif jawaban yaitu sering, jarang dan tidak pernah. Adapun yang menjadi responden untuk mengisi angket adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi yang menjadi sampel penelitian.

Langkah pengolahan data dimulai dari memasukan data nilai kualitatif menjadi kuantitatif, tabel kualitatif dicantumkan sebelum perhitungan, transpormasi data kualitatif menjadi kuantitatif berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- 1) Alternatif sering diberi skor 3.
- 2) Alternatif kadang-kadang diberi skor 2.
- 3) Alternatif tidak pernah diberi 1

c. Dokumenter

Cara lain untuk memperoleh data adalah menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Zuldafrial (2010: 33) bahwa ”Teknik dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data dimana si peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan

melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan”. Alat yang digunakan dalam teknik dokumenter ini berupa data nilai hasil belajar yang tertuang di dalam buku laporan hasil belajar/ledger nilai.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena dalam mengelola data dilakukan dengan statistik. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis persentase untuk menjawab sub masalah nomor satu, dengan rumus sebagai berikut :

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X % : Persentase yang dicari
 n : Skor aktual
 N : Skor maksimal ideal

(Suharsimi Arikunto, 2004: 235)

Tolok ukur kategori persentase dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel 4.1 halaman 62.

2. Untuk menjawab sub masalah nomor dua digunakan rumus rata-rata (mean) menurut Nana Sudjana (2009: 109) sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Mean (nilai rata-rata)

$\sum X$: Jumlah nilai seluruh siswa

N : Banyak siswa

Tolok ukur kategori hasil belajar dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 halaman 65.

3. Untuk menjawab sub masalah nomor tiga digunakan rumus korelasi *product moment*, menurut Sugiyono (2011: 87) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi.

N : jumlah subyek yang menjawab tes.

$\sum X$: angka mentah untuk nilai variabel X.

$\sum Y$: angka mentah untuk nilai variabel Y.

$\sum X^2$: hasil variabel X yang dikuadratkan.

$\sum Y^2$: hasil variabel Y yang dikuadratkan.

$\sum XY$: hasil kali variabel X dan variabel Y.

Tolok ukur hubungan dalam penelitian ini dapat pada tabel 4.5 halaman 78.